

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK
HALUS PADA BALITA USIA 9-48 BULAN DI
POSYANDU PUSKESMAS NAGASWIDAK**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :
ARIF RIFAI
NIM : 702014011

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN MOTORIK HALUS PADA BALITA USIA 9-48 BULAN DI PGSTYANDU PUSKESMAS NAGASWIDAK

Dipersiapkan dan disusun oleh
ARIF RIFAI
NIM : 702014011

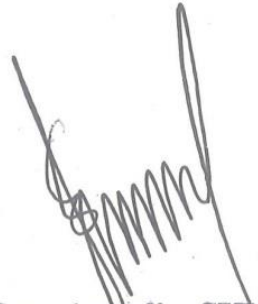
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Pada tanggal 29 Agustus 2019

Menyetujui :



dr. Asmarani Ma'mun, M.Kes
Pembimbing Pertama



Resy Asmalia, SKM M.kes
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita M.Kes
NBM/NIDN. 060357101079954/020476701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 29 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Arif Rifai

Nim 702014011

ABSTRAK

Nama : Arif Rifai
Program Studi : Kedokteran
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Pada Balita Usia 9-48 Bulan di Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang.

Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan periode yang sangat penting yaitu perkembangan, keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Anak memiliki ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang, pemantauan perkembangan motorik pada anak usia dibawah lima tahun menunjukkan bahwa persentase balita yang mengalami keterlambatan cenderung meningkat menjadi 16% pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 9-48 bulan di Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simplel Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 71 anak. Data didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan anak dengan perkembangan motorik kasar normal sebanyak 63 anak (88,7%) mengalami gangguan sebanyak 8 anak (11,3%). Untuk anak dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 55 anak (77,5%) mengalami gangguan sebanyak 16 anak (22,5%). Dan berdasarkan uji *Chi-Square* diketahui nilai *p-value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$) untuk hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dibawah lima tahun, sedangkan terhadap motorik halus balita berdasarkan uji *Chi-Square* nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita.

Kata kunci : Perkembangan, Motorik Kasar, Motorik Halus

ABSTRACT

Name : Arif Rifai

Study Program : Medicine

Title : Relationship between Mother's Education Level and Development Rough Motoric and Fine Motoric in Children aged 9-48 Months in Posyandu at the Puskesmas Nagaswidak Palembang.

The first years of life are very important periods of development, gross motor skills and fine motor skills. Children have a characteristic that is always growing and developing, monitoring motor development in children under five years of age shows that the percentage of children who experience delays tends to increase to 16% in 2016. This study aims to determine the relationship of maternal education levels to gross motor and motor development fine in children aged 9-48 months in Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang. This type of research is observational analytic with Cross Sectional design. This research was conducted at the Posyandu Puskesmas Nagaswidak Palembang. Sampling was done by Simple Random Sampling technique with a total sample of 71 children. Data obtained through interviews using questionnaires. Data were then analyzed univariately and bivariately. The results found that children with normal gross motor development were 63 children (88.7%) experiencing disorders as many as 8 children (11.3%). For children with normal fine motor development as many as 55 children (77.5%) experienced interference as many as 16 children (22.5%). And based on the Chi-Square test it is known that the p-value is 0.004 ($p < 0.05$) for the relationship of mother's educational level to the gross motor development of children under five years old, while the children's fine motor based on the Chi-Square test p-value is 0,000 ($p < 0.05$). This study shows that there is a significant relationship between mother's educational level and the development of gross motor and fine motor skills in children under five years old.

Keywords: Development, Rugged Motorics, Fine Motorics.

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) dr. Asmarani Ma'mun M.Kes dan Ibu Ressy Asmalia M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) Pihak Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- 3) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
- 4) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 29 Agustus 2019

Arif Rifai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Keaslian Penelitian.....	5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan.....	6
2.1.1. Pengertian Perkembangan	6
2.1.2. Ibu.....	7
2.1.3. Jenis-jenis Perkembangan	7
2.1.4. Perkembangan Motorik	10
2.1.5. Prinsip Perkembangan Motorik.....	10
2.1.6. Tahap-tahap Pertumbuhan dan Perkembangan	12

2.1.7. Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak	13
2.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan	
2.1.9. Perkembangan	18
2.1.10. Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan	
2.1.11. Motorik	21
2.1.12. Motorik Kasar	22
2.1.13. Motorik Halus	24
2.1.14. Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan di Indonesia	26
2.1.15. Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	28
3.1. Kerangka Teori	41
4.1. Hipotesis	42

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
3.2.1 Waktu Penelitian	42
3.2.2 Tempat Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel Penelitian	42
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	43
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel.....	44
3.4 Variabel Penelitian.....	44
3.5 Defenisi Operasional.....	44
3.6 Cara Pengumpulan data	45
3.7 Rencana Cara Pengolahan Dan Analisi Data.....	45
3.8 Alur Penelitian	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	49
4.1.1 Karakteristik Umum Subjek Penelitian	50
4.1.2 Analisa Univariat	50

4.1.3 Analisis Bivariat	52
4.2 Pembahasan	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

1.1. Keaslian penelitian.....	5
2.1.13. Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan.....	31
3.1 Definisi Oprasional.....	44
4.1 Distribusi dan frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	50
4.2 Distribusi dan frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu	50
4.3 Distribusi dan frekuensi perkembangan motorik kasar	51
4.4 Distribusi dan frekuensi perkembangan motorik halus	51
4.5 Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap motorik kasar	52
4.6 Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap motorik halus	53

DAFTAR GAMBAR

2.1. Motorik Kasar	22
2.2. Motorik Halus	24
2.3. Kerangka Teori	41
3.1. Alur Penelitian	47

DAFTAR SINGKATAN

(TORCH) Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes Simpleks

(KPSP) Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	67
Lampiran 2. Pernyataan Persetujuan (<i>Informed Consent</i>)	68
Lampiran 3. Kuisioer Pra Skrining Perkembangan.....	69
Lampiran 4. Kuisisioner Data Demografi.....	80
Lampiran 5. SPSS	81
Lampiran 6. Data Responden.....	86
Lampiran 7. Dokumentasi.....	88

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah di dunia menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik. Hasil riset mengenai pertumbuhan dan perkembangan UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan (keterlambatan) pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan (keterlambatan) motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, mengemukakan jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1- 4 tahun berjumlah 19.388.791 jiwa. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1– 3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio–emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2010, 11,5% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2010). Depkes RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Sustainable Development Goals (SDG's) yang bertujuan pembangunan dimulai dari anak-anak, salah satu upaya SDG's yaitu pemberian makanan untuk bayi dan anak sangat penting demi keberlangsungan hidup dan perkembangan seorang anak. Untuk mengatasi kekurangan gizi pada anak terdapat perubahan di tingkat global dari

pengukuran prevalensi anak dengan berat badan kurang dibanding umur. Kekurangan gizi dapat menyebabkan dampak yang berkepanjangan, termasuk kesehatan yang buruk, meningkatnya resiko terkena penyakit dan prestasi anak pada masa kanak-kanak. (Unicef 2017).

Perkembangan anak selama tahun-tahun pertama kehidupan ditandai dengan perubahan biologis, psikososial, dan emosional konstan yang mengakibatkan akuisisi yang signifikan dan perbaikan di motor, sosial-afektif, dan domain kognitif. lingkungan anak merupakan faktor penting dalam nya pembangunan, seperti interaksi lingkungan dapat menyebabkan perubahan dalam keterampilan motorik anak. (santos MM et.al 2013).

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden age*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*) (Departemen Kesehatan RI, 2006).Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks. Anak memiliki fase-fase perkembangan sesuai dengan usianya, dan salah satu perkembangan anak yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik, yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. (IDAI, 2015)

Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik / motorik (motorik kasar dan motorik halus), (Depkes, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan kurniawaty 2018 bahwa pertumbuhan anak usia 9-24 bulan di puskesmas Merdeka Palembang dari 35 responden didapatkan pertumbuhan baik sebanyak 28 responden (80%) lebih banyak dibandingkan dengan pertumbuhan anak yang kurang. Pada

perkembangan dari 35 responden didapatkan perkembangan baik sebanyak 18 responden (51,4%).

Menurut penelitian yang dilakukan Elsa Agustini 2017 bahwa perkembangan anak usia 2-5 tahun di Kelurahan 11, 12 dan 13 Ulu Palembang dari 98 anak didapatkan 30 anak (30,6%) mengalami perkembangan yang tidak normal.

Keterlambatan motorik dapat menyebabkan anak merasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain, penolakan sosial, ketergantungan dan rasa malu. Oleh karena itu stimulasi pada anak harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang sehingga perkembangan anak berjalan secara optimal (Astri, 2017).

Usia yang optimal untuk dilakukan pemeriksaan perkembangan anak yaitu dimulai 9 – 48 bulan (Nelson, 2014).

Sebagian besar pertumbuhan otak bayi terjadi setelah lahir dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk stimulasi, serta pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang baik merupakan pengasuhan yang bertanggung jawab, dalam hal ini memerlukan pengetahuan yang baik dari orang tua khususnya ibu (Narendra, 2008).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan (Wawan, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 9-48 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak 14 Ulu Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita usia 9-48 bulan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada balita.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada balita usia 9-48 bulan di posyandu wilayah kerja puskesmas nagaswidak.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap perkembangan motorik halus pada balita usia 9-48 bulan di posyandu wilayah kerja puskesmas nagaswidak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memperluas pengetahuan dan informasi tentang perkembangan motorik balita.
2. Memberi informasi data untuk penelitian lanjutan tentang deteksi dini perkembangan balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pihak puskesmas dalam rangka deteksi dini tumbuh kembang anak sehingga dapat dipantau status perkembangan motorik anak agar mencapai perkembangan yang sesuai dengan umur dan mencapai perkembangan yang optimal.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu, waktu, tempat, populasi dan sampel yang akan diteliti.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul penelitian	Desain penelitian	Hasil
Semet T G, Sarimin S & Ismanto A Y (2014)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat.	<i>Cross sectional</i>	Terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak Anugerah Tumarantas Dua.
Kusuma I F, Syamlan R & Yoniko A (2013)	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.	Analitik Observasional	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak.
Pratama P N P, Lisiowati E (2013)	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Balita di posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.	Analitik Observasional	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan tingkat ekonomi keluarga terhadap perkembangan motorik balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin E. 2017. Hubungan Ibu Yang Bekerja dan Ibu Rumah Tangga Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun Di Kelurahan 11, 12, 13 Ulu Palembang.
- Astri P. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- Balci NC, Bayoglu B, Tekindal A, Gunel MK & Anlar B. Screening preschool children for fine motor skills: environmental influence, psychomotor education program 2015. <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Depkes RI .2006. 16 Persen Balita di Indonesia Alami Gangguan Perkembangan Saraf. <http://www.depkes.go.id>.
- _____ 2014. Perkembangan Umum Pada Anak-anak. <http://www.depkes.go.id>.
- Dinkes. Profil Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) Tahun 2012. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Durmazlar, N., Ozturk, C., Ural, B., Karaagaoglou, E., & Anlar, B. 1998. Turkish children's performance on Denver II: Effect of sex and mother's education. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 40, 411–416.
- Endah. 2008. Aspek Perkembangan Motorik dan keterhubungannya dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak. Diakses dari: <Http://parentingislami.wordpress.com/2008/03/01/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak/>.
- Gobel, H. 2012. Hubungan pengetahuan dengan peran ibu dalam perkembangan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di Posyandu Kelurahan Libuo. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/download/1109/895>. Diakses 1 Januari 2019.

- Hasanah, N., & Ansori, N, M. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Midpro*.
- Hendra, AW. 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*, Jakarta: Pustaka Sinar. Harapan.
- IDAI. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014. *Practical Management in Pediatric*. Jakarta
- _____. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. <http://www.idai.or.id>.
- Jackson AP, Brooks-Gunn J, Huang CC, et al. : Single mothers in low-wage jobs: financial strain, parenting, and preschoolers' outcomes. *Child Dev*, 2000, 71: 1409–1423.
- Jurana.2017. Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Kelurahan Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. *Jurnal Medika Tadulako*. Vol. 4 No. 3.
- Kambas,A & venetsanou. 2010. Screening preschool children for fine motor skills: environmental influence. *Early Childhood Education journal* 2010 37:319-327. <http://www.researchgate.net>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia educational statistics in brief. 2016. <http://www.publikasi.data.kemendikbud.go.id>.
- Kemenkes RI. 2010. Pedoman penanganan Kasus Rujukan Kelainan Tumbuh Kembang Balita. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____. 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Kemenkes RI: Jakarta.
- _____. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kemenkes RI: Jakarta.
- Kurniawaty. 2018. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 9-24 Bulan Di Puskesmas Merdeka Palembang.

- Kusuma IF, Syamlan R & Yoniko A. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
- Kusuma R. 2012. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dan Perkembangan Halus Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta.
- Muaris.H. 2006. Sarapan Sehat Untuk Anak Balita. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muchid A, Samiasih A & Mariyam. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Budi Lestari Desa Tlogorejo Guntur Demak.
- Moersintowarti, B. 2002. Tumbuh Kembang A nak dan Remaja. Jakarta :CV Agung Seto
- Narendra M, Titi S, & Soetjiningih., 2008. Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: CV Sagung Seto pp. 1-60.
- Needlman RD. 2004. Growth and Development. Dalam Behrman RE, Kligman RM, Jenson HB, penyunting. *Nelson Textbook of Pediatrics*. Edisi ke-17. Philadelphia: saunders, h. 23-66.
- Nelson. 2014. Ilmu Kesehatan Anak Esensial. Edisi keenam.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmiati, Besral. 2006. dalam jurnal Pengaruh durasi pemberian ASI terhadap ketahanan hidup bayi di Indonesia. Makara, Kesehatan, Vol 12, No 2, Desember 2006.
- Pratama PNP, Lisiowati E 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Terhadap Perkembangan Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kraton Yogyakarta.

- Rudyanto dan Saputra Y.M . 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Santos MM et.al, 2013. Comparison of motor and cognitive performance of children attending public and private day care centers. Brazilian journal of phisical therapy.
- Semet TG, Sarimin S,& Ismanto AY. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Anuggerah Tumaratas Dua Kecamatan Langowan Barat. Manado 2014.
- Soetjiningsih, 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar 1 Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : EGC.
- _____, 2014. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : EGC.
- Taju, C.M., Ismanto, A.Y, Babakal, A. 2015. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. Vol 3 Nomor 2 Mei 2015.
- Tanuwidjaya, S. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta : Sagung Seto.
- Unicef. 2011. *Ringkasan Kajian Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Unicef
- _____ 2017. Laporan Baseline SDG Tentang Anak-anak di Indonesia. Jakarta: Unicef
- Wawan A & Dewi N., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika pp. 15-20.
- WHO. World Health Statistics 2010. France. World Health Organization. 2010. ISBN: 9789241563987.

Widyastuti S, Soedjatmiko, & Agus F. 2005. Growth and Development Profile of Children at Two Day Care Centers in Jakarta, *Paediatrica Indonesiana*, 41(11-12): 275-279.